

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan, serta dapat dijadikan untuk memperkuat argumen peneliti terhadap penelitiannya. Penelitian terdahulu juga dapat menambah pengetahuan, informasi, dan wawasan sesuai topik penelitiannya dan diharapkan peneliti juga dapat menganalisis atau melakukan perbandingan secara ilmiah terhadap kajian terdahulu dengan penelitiannya.

Berikut lima penelitian terdahulu yang dijadikan referensi serta acuan dalam melakukan penelitian :

1. Dikutip dalam jurnal (Sulistyo & Hidayat, 2020) "Penanganan Kawasan Kota Lama Melalui Revitalisasi Dengan Memperkuat Karakter Tempat" Hasil Penelitian ini perlunya pengadaan revitalisasi di kawasan yang kurang terawat serta memperbaiki sarana dan prasarana yang akan digunakan. Dalam revitalisasi memerlukan tahapan perencanaan yang akan dirancang untuk memperbaiki tatanan kota, proses revitalisasi spesifiknya harus mampu mengenali serta memanfaatkan potensi yang dimiliki. Revitalisasi sendiri dilakukan guna meningkatkan perekonomian masyarakatnya serta diharapkan masyarakat agar lebih mengerti akan potensi yang dimiliki dan berada di wilayahnya.

Relevansi jurnal tersebut dengan penelitian yang dilakukan terdapat persamaan yakni Pada jurnal ini memiliki kesamaan tentang pembahasan terkait sasaran dari proses revitalisasi. Serta terdapat Perbedaan yakni Penelitian ini berfokus pada detail rancangan yang akan dibuat dalam revitalisasi.

2. Dikutip dalam jurnal (Nugraha et al., 2023) “Arahan Penataan Pedagang Kaki Lima Disekitar Alun-alun Kota Pasuruan” Hasil Penelitian ini tentang aktivitas perdagangan di sekitar alun-alun kota pasuruan yang berpotensi pada kegiatan ekonomi yang terjadi, hal ini dikarenakan alun-alun sebagai tempat yang ramai dikunjungi oleh masyarakat kota. Pengalokasian tempat perdagangan di pusat kota untuk menstabilkan perekonomian dengan membuka lapangan pekerjaan serta memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berjualan di sekitar alun-alun Kota Pasuruan.

Relevansi jurnal tersebut dengan penelitian yang dilakukan terdapat persamaan yakni pada jurnal ini memiliki kesamaan pada fokus yang diteliti yakni pada pedagang kaki lima di Alun-alun Kota Pasuruan. Serta terdapat perbedaan yakni pada penelitian ini menggunakan teknik survey primer.

3. Dikutip dalam jurnal (Kamilah et al., 2024) ”Pengaruh Lokasi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kuliner Di Alun-alun Kota Pasuruan” Hasil penelitian ini membahas tentang Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pengalokasian alun-alun sebagai pusat perdagangan terhadap pelayanan yang diberikan oleh pedagang Usaha Mikro Kecil Menengah kepada para pembeli, serta pengaruh komunikasi antara pedagang dan pembeli juga perlu diperhatikan agar dapat menarik para konsumen.

Relevansi jurnal tersebut dengan penelitian yang dilakukan terdapat persamaan yakni pada jurnal ini memiliki kesamaan pada pengalokasian Usaha Mikro Kecil Menengah di sekitar Alun-alun Kota Pasuruan. Serta

terdapat perbedaan pada penelitian ini yakni menggunakan teknik pengumpulan sampel non-probability.

4. Dikutip dalam jurnal (Satya, 2022) "Modernisasi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Namlea Kabupaten Buru" Hasil dari penelitian ini adalah Perubahan Sosial yang dialami masyarakat Desa Namlea disebabkan oleh perubahan sosial yang cepat, dalam perubahan yang ditimbulkan adalah adanya adaptasi teknologi dalam pemanfaatan handphone di Desa Namlea. Masyarakat dituntut untuk bisa mengikuti laju perubahan teknologi secara cepat. Yang mengakibatkan penggunaan handphone berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat Desa Namlea dari yang masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern.

Relevansi jurnal tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah terjadinya perubahan pada masyarakatnya, sehingga dapat merubah pola pikir, pola perilaku dari masyarakat tersebut peralihan sifat tradisional menjadi masyarakat modern dengan beradaptasi adanya perubahan yang terjadi. Selain itu, juga terdapat kesamaan pada jenis penelitian yang digunakan.

5. Dikutip dalam jurnal (Setiawan & Sundaro, 2023) "Kajian Dampak Kebijakan Relokasi PKL Bantaran Kali Es Sawah Besar Kota Semarang Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Pedagang" Hasil dari penelitian ini yakni menjelaskan bahwa beberapa permasalahan yang berada di perkotaan mengenai permasalahan tata kota dan juga Pedagang Kaki Lima yang menjadi perhatian pada aspek sosial ekonomi. Pada penelitian ini meneukan bahwa dari kebijakan relokasi yang telah dilakukan di dilakukan ini

menimbulkan dampak sosial dan ekonomi diantaranya mulai dari ketidakpuasan pedagang terhadap tempat yang telah disediakan, dan juga beberapa pedagang menyatakan kurang strategisnya lokasi berdagang mereka namun dari sisi kenyamanan para pedagang beranggapan bahwa tempat relokasi ini relatif aman dari kegiatan penggusuran karena telah legal status tempat berdagang tersebut. Lalu untuk dampak ekonominya ialah sebagian pedagang mengalami penurunan pendapatan dibanding pada tempat sebelumnya tetapi tidak sedikit juga yang mengalami kenaikan pendapatan yang dihasilkan setelah relokasi tersebut, selain itu dampak ekonomi selanjutnya yaitu terjadinya peningkatan biaya operasional mereka.

Relevansi jurnal tersebut dengan penelitian yang dilakukan terdapat persamaan yakni Penelitian ini memiliki kesamaan dalam melihat dampak kebijakan sosial ekonomi akibat dari kebijakan relokasi terhadap para PKL. Serta terdapat perbedaan penelitian ini terdapat pada kebijakan relokasi yang cenderung lebih luas karena tempat para PKL sebelumnya berada pada Bantaran Kali Es Sawah Besar sehingga tujuan relokasi yaitu untuk kegiatan normalisasi sungai dari sesuatu yang dapat menghambat aliran sungai maupun sisi kanan dan juga kiri sungai harus dalam keadaan steril. Lalu untuk metode pengumpulan data lainnya menggunakan *snow ball sampling*.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Hasil	Relevansi
1.	(Sulistyo & Hidayat, 2020). Penanganan Kawasan Kota Lama Melalui Revitalisasi Dengan Memperkuat Karakter Tempat	Hasil Penelitian ini perlunya pengadaan revitalisasi di kawasan yang kurang terawat serta memperbaiki sarana dan prasarana yang akan digunakan. Dalam revitalisasi memerlukan tahapan perencanaan yang akan dirancang untuk memperbaiki tatanan kota, proses revitalisasi spesifiknya harus mampu mengenali serta memanfaatkan potensi yang dimiliki. Revitalisasi sendiri dilakukan guna meningkatkan perekonomian masyarakatnya serta diharapkan masyarakat agar lebih mengerti akan potensi yang dimiliki dan berada di wilayahnya.	Persamaan : Pada jurnal ini memiliki kesamaan tentang pembahasan terkait sasaran dari proses revitalisasi.  Perbedaan : Penelitian ini berfokus pada detail rancangan yang akan dibuat dalam revitalisasi.
2.	(Nugraha et al., 2023) Arahan Penataan Pedagang Kaki Lima Disekitar Alun-alun Kota Pasuruan	Hasil Penelitian ini tentang aktivitas perdagangan di sekitar alun-alun kota pasuruan yang berpotensi pada kegiatan ekonomi yang terjadi, hal ini dikarenakan alun-alun sebagai tempat yang ramai dikunjungi oleh masyarakat kota. Pengalokasian tempat perdagangan di pusat kota untuk menstabilkan perekonomian dengan membuka lapangan pekerjaan serta memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berjualan di sekitar alun-alun Kota Pasuruan	Persamaan : Pada jurnal ini memiliki kesamaan pada fokus yang diteliti yakni pada pedagang kaki lima di Alun-alun Kota Pasuruan.  Perbedaan : Penelitian ini menggunakan teknik survey primer.
3.	(Kamilah et al., 2024) Pengaruh Lokasi	Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pengalokasian alun-	Persamaan : pada jurnal ini memiliki kesamaan pada

No	Judul Penelitian	Hasil	Relevansi
	<p>dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kuliner Di Alun-alun Kota Pasuruan</p>	<p>alun sebagai pusat perdagangan terhadap pelayanan yang diberikan oleh pedagang Usaha Mikro Kecil Menengah kepada para pembeli, serta pengaruh komunikasi antara pedagang dan pembeli juga perlu diperhatikan agar dapat menarik para konsumen.</p>	<p>pengalokasian Usaha Mikro Kecil Menengah di sekitar Alun-alun Kota Pasuruan.</p> <p>Perbedaan : Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan sampel non-probability.</p>
4.	<p>(Satya, 2022) Modernisasi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Namlea Kabupaten Buru</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah Perubahan Sosial yang dialami masyarakat Desa Namlea disebabkan oleh perubahan sosial yang cepat, dalam perubahan yang ditimbulkan adalah adanya adaptasi teknologi dalam pemanfaatan handphone di Desa Namlea. Masyarakat dituntut untuk bisa mengikuti laju perubahan teknologi secara cepat. Yang mengakibatkan penggunaan handphone berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat Desa Namlea dari yang masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern.</p>	<p>Persamaan : Pada jurnal ini memiliki kesamaan pada pembahasan yakni terkait adanya perubahan dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern.</p> <p>Perbedaan : Penelitian ini membahas perubahan sosial yang terjadi secara keseluruhan ragam budaya yang ada di Desa Namlea.</p>
5.	<p>(Setiawan et al., 2022) Kajian Dampak Kebijakan Relokasi PKL Bantaran Kali Es Sawah Besar Kota Semarang Terhadap Kondisi Sosial dan</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu menjelaskan bahwa beberapa permasalahan yang ada di perkotaan yaitu mengenai permasalahan tata kota dan juga Pedagang Kaki Lima yang menjadi perhatian pada aspek sosial ekonomi. Pada penelitian ini meneukan bahwa dari kebijakan relokasi</p>	<p>Persamaan: Penelitian ini memiliki kesamaan dalam melihat dampak kebijakan sosial ekonomi akibat dari kebijakan relokasi terhadap para PKL.</p>

No	Judul Penelitian	Hasil	Relevansi
	Ekonomi Pedagang	yang telah dilakukan di dilakukan ini menimbulkan dampak sosial dan ekonomi diantaranya mulai dari ketidakpuasan pedagang terhaap tempat yang telah disediakan, dan juga beberapa pedagang menyatakan kurang strategisnya lokasi berdagang mereka namun dari sisi kenyamanan para pedagang beranggapan bahwa tempat relokasi ini relatif aman dari kegiatan penggusuran karena telah legal status tempat berdagang tersebut. Lalu untuk dampak ekonominya ialah sebagian pedagang mengalami penurunan pendapatan dibanding pada tempat sebelumnya tetapi tidak sedikit juga yang mengalami kenaikan pendapatan yang dihasilkan setelah relokasi tersebut, selain itu dampak ekonomi selanjutnya yaitu terjadinya peningkatan biaya operasional mereka.	Perbedaan: Perbedaan penelitian ini terdapat pada kebijakan relokasi yang cenderung lebih luas karena tempat para PKL sebelumnya berada pada Bantaran Kali Es Sawah Besar sehingga tujuan relokasi yaitu untuk kegiatan normalisasi sungai dari sesuatu yang dapat menghambat aliran sungai maupun sisi kanan dan juga kiri sungai harus dalam keadaan steril. Lalu untuk metode pengumpulan data lainnya menggunakan <i>snow ball sampling</i>

## 1.2 Kajian Pustaka

### 1.2.1 Perubahan Sosial Ekonomi

Seorang tokoh sosiolog yakni Auguste Comte yang mengartikan perubahan sosial ekonomi sebagai suatu proses yang berkaitan dengan terjadinya suatu pembangunan sosial budaya serta perubahan pada aspek pembangunan ekonomi (Adawiyah et al., 2023). Dari pemikiran tersebut dapat dikatakan bahwa

perubahan sosial ekonomi dapat terjadi jika ada pembangunan atau revitalisasi yang dilaksanakan dengan tujuan merubah pola pikiran serta perilaku masyarakat untuk menuju ke perubahan yang lebih baik. Hal ini dilakukan agar dari proses pembangunan dari terutama dari sektor ekonomi, masyarakat dapat menerima adanya perubahan perekonomian yang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Peningkatan serta dampak dari perubahan sosial ekonomi dapat berpengaruh pada kenaikan pertumbuhan ekonomi.

Adapun faktor yang mempengaruhi dalam adanya perubahan sosial yang terjadi, meliputi :

1. Faktor Internal dalam terjadinya perubahan sosial yakni adanya pertumbuhan penduduk, Inovasi berupa kombinasi pada pengetahuan yang sudah ada, Adanya sistem ideologi yang mempengaruhi nilai-nilai tertentu.
2. Faktor Eksternal dalam perubahan sosial terjadi pada lingkungan diluar lingkup masyarakat, yakni Lingkungan fisik, Peperangan, serta adanya pengaruh dari budaya lain (Novia Angela, 2006)

Selain faktor yang mempengaruhi perubahan sosial, juga terdapat faktor yang mempengaruhi dalam adanya perubahan ekonomi yakni :

a. Sumber Daya

Sumber daya merupakan salah satu faktor dari terjadinya perubahan ekonomi yang terdapat pada Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA). Penjelasan Sumber Daya Manusia yang merupakan peran penting dalam pengelolaan adanya suatu perubahan ekonomi yang terjadi, untuk mencapai dan mendorong adanya

perubahan ekonomi yang diharapkan maka memerlukan adanya keterlibatan manusia dan efisiensi profesionalitas tenaga kerja dari manusia yang diperlukan untuk membantu kinerja juga untuk merealisasikan terjadinya perubahan ekonomi yang sudah direncanakan. Selain SDM perubahan ekonomi juga memerlukan adanya ketersediaan SDA dalam pengelolaan dan proses pertumbuhan ekonomi yang dilakukan karena kualitas SDA berpengaruh pada unsur penunjang perekonomian suatu daerah maupun negara.

b. Teknologi

Teknologi menjadi faktor yang dapat berpengaruh serta berpotensi untuk mengembangkan perubahan ekonomi. Teknologi diartikan sebagai sarana dalam mengeksplor serta menghasilkan inovasi yang dibutuhkan untuk merancang suatu kebutuhan yang akan dirancang oleh Pemerintah dalam adanya pengembangan dalam meningkatkan terjadinya suatu perubahan ekonomi. Dari inovasi yang dihasilkan oleh teknologi mampu menciptakan pembaharuan dalam sektor ekonomi serta dapat mengubah dan memperbaiki struktur ekonomi secara merata atau menyeluruh.

c. Kebijakan Pemerintah

Perubahan ekonomi dalam suatu daerah atau negara dapat terjadi karena salah satu faktornya adalah Kebijakan Pemerintah, pada penerapannya Kebijakan Pemerintah merupakan suatu keputusan yang dibuat dan diambil oleh Pemerintah selaku pembuat kebijakan salah satunya kebijakan yang diterapkan dalam sektor perdagangan yang berpengaruh dalam mendukung

adanya potensi suatu perubahan ekonomi (Setiawan & Huda, 2021).

Penjelasan terkait faktor dari Perubahan Sosial dan Perubahan Ekonomi yang saling berkaitan, karena pada penerapannya perubahan sosial yang terjadi mampu mempengaruhi pada perubahan ekonomi. Dalam terbentuknya suatu rancangan dari adanya proses perubahan dapat diukur dari kecepatan dalam menjalankan suatu perubahan tersebut, hal ini dikategorikan sebagai berikut :

- a. Evolusi yakni perubahan yang berjalan secara lambat, yang memerlukan waktu untuk perubahan tersebut. Serta dalam proses perubahannya memerlukan adanya perubahan kecil yang dapat mendukung dan umumnya tidak memerlukan rencana.
- b. Revolusi yakni perubahan yang berjalan dengan cepat dengan atau tidaknya suatu rencana dalam perubahan sebelumnya, dan biasanya perubahan ini bersifat keras untuk menandakan adanya perubahan yang akan dilakukan (Wijaya, 2024).

Dalam pengimplementasian dan merealisasikan adanya perubahan sosial ekonomi yang terjadi Pemerintah Kota Pasuruan tentunya memerlukan adanya dukungan serta keterlibatan masyarakat didalamnya, hal ini digunakan untuk menunjang keberhasilan suatu perubahan yang dilaksanakan. Hasil dari perubahan sosial ekonomi itu sendiri akan berpengaruh terhadap peningkatan daya kualitas pedagang di Alun-alun Kota Pasuruan.

### 1.2.2 Kesejahteraan Pedagang

Kesejahteraan manusia dapat diukur dari kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya secara sempurna. Manusia memerlukan kebutuhan seperti makanan pokok, tempat tinggal yang layak, pekerjaan. Manusia memerlukan pekerjaan untuk mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, salah satu contohnya adalah seorang pedagang yang memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara berjualan. Dengan berjualan tersebut pedagang mendapatkan penghasilan atau pendapatan hariannya yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan hidup. Maslow menyebutkan bahwa kebutuhan manusia terbagi menjadi tiga komponen penunjang yakni : Kebutuhan dasar yang merupakan kebutuhan sehari-hari dalam pemenuhan gizi pada makanan yang dikonsumsi, Kebutuhan tempat tinggal yang merupakan pemenuhan kebutuhan dalam rumahnya dalam kondisi layak huni, Kebutuhan pekerjaan yang merupakan kebutuhan utama yang berpatokan terhadap penghasilannya (Zerini, 2022).

Faktor ekonomi juga merupakan faktor terpenting dalam menunjang kesejahteraan pedagang, hal ini dikatakan penting karena perekonomian yang stabil akan menghasilkan kesejahteraan yang maksimal dan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan dalam hidupnya. Kesejahteraan Pedagang dapat dikatakan layak apabila ketiga aspek tersebut terpenuhi dan tercukupi dengan sempurna, hal ini juga melibatkan tempat berdagang tersebut memiliki potensi dan berpengaruh terhadap pendapatan.

Dalam ruang lingkup kesejahteraan bersifat berkelanjutan yang dikategorikan dalam kesejahteraan subjektif dengan mengacu pada dua arah

yakni *bottom up* yang merupakan evaluasi perubahan yang terjadi dalam masyarakat yang bersifat secara internal atau pemenuhan kebutuhan sehari-hari, sedangkan *top down* merupakan evaluasi kesejahteraan yang bersifat eksternal mengacu pada suatu lingkungan sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan pedagang. Hal ini berkaitan dengan respon emosional yang ditimbulkan apabila kondisi ekonomi serta pendapatan tidak dapat mencukupi keperluan hidupnya sehingga dapat diartikan bahwa kesejahteraan yang dibentuk tidak terlaksana dengan baik, jika masih banyak pedagang yang tidak merasakan adanya kesejahteraan tersebut (Panggih Abdi Pratama & D. Titis Kusuma Wardani, 2023).

Peneliti menganalisis terkait kesejahteraan yang dirasakan para pedagang yang berjualan disekitar alun-alun Kota Pasuruan terhadap perkembangan perekonomiannya dapat mempengaruhi kesejahteraan yang diciptakan dalam indikator keberhasilan suatu perubahan yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kota Pasuruan. Mengacu pada adanya ketiga aspek pendukung kesejahteraan tersebut jika sudah terpenuhi maka pemerintah kota pasuruan dalam merancang perubahan sudah berdampak kepada pedagang dan dapat dikatakan berhasil.

### **1.2.3 Jenis-Jenis Pedagang**

Pedagang merupakan usaha yang dijalankan oleh perorangan untuk mencari nafkah dengan mendapatkan penghasilan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta menunjang perekonomian dirinya dan keluarganya. Dalam jenisnya pedagang dikelompokkan dalam pedagang kecil, pedagang menengah dan pedagang besar.

1. Pedagang kecil dapat diartikan sebagai usaha yang dimiliki seseorang dengan modal usaha yang relatif rendah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara berjualan, Adapun bentuk dari pedagang kecil yakni pemilik warung, toko kelontong yang menjual barang dengan jumlah kecil dan secara langsung kepada para konsumen serta memiliki tempat yang menetap tidak berpindah atau berjualan secara keliling. Bentuk lain dari pedagang kecil yakni pedagang kaki lima (PKL) yang mana pedagang ini kebanyakan menjual makanan dengan menggunakan gerobak dan berjualan berkeliling tidak menetap di satu tempat saja dan umumnya pedagang kaki lima tidak memiliki karyawan seperti yang ada di Alun-alun Kota Pasuruan yang mana Pedagang Kaki Lima (PKL) tergolong sebagai jenis dari pedagang kecil (Hariyono, 2016).
2. Pedagang Menengah diartikan sebagai pedagang yang membeli atau mendapat pasokan barang oleh distributor yang akan diperjual belikan kembali kepada para konsumen. Dalam jenisnya pedagang menengah seperti grosir yang mana menjadi perantara yang mendistribusikan produk atau barang dari berbagai distributor atau produsen untuk kemudian dijual kembali dengan harga yang relatif rendah dengan jumlah banyak kepada para konsumen pedagang toko kecil, warung (pengecer). Ada juga Agen yang merupakan pedagang kedua yang membantu kerjanya para produsen dalam memasarkan barangnya kepada pedagang eceran. (Rahmawati et al., 2024)
3. Pedagang Besar diartikan sebagai pedagang dengan modal usaha yang relatif besar dan digunakan untuk mengembangkan barang dagangannya atau

usahanya. Dalam jenisnya pedagang besar seperti Distributor merupakan perantara serta penerima barang yang akan dijual belikan kepada para konsumen seperti grosir dengan jumlah besar, karena mendapatkannya langsung dari produsen. Selanjutnya ada Importir serta Eksportir barang yang memeperjual belikan barang dari luar negeri ke dalam negeri dan dari dalam negeri ke luar negeri untuk selanjutnya dijual kembali kepada para konsumen.

Dalam penelitian ini subjek yang akan diteliti dikategorikan sebagai pedagang kecil yang merupakan pedagang kaki lima (PKL) yang berada di Alun-alun Kota Pasuruan, jika pedagang kaki lima dideskripsikan sebagai pedagang yang berkeliling atau tidak menetap hal ini tidak berlaku pada pedagang yang ada di Alun-alun Kota Pasuruan yang mana para pedagang mendapatkan fasilitas dari Pemerintah Kota Pasuruan untuk berjualan menetap di kawasan wisata yakni Alun-alun Kota Pasuruan dengan pemberian fasilitas yang mendukung. Pemerintah Kota Pasuruan memberikan tempat untuk berjualan makanan guna menunjang kebutuhan hidup dan meningkatkan perekonomiannya.

#### **1.2.4 Kebijakan Revitalisasi**

Revitalisasi merupakan pengembangan suatu wilayah dengan tujuan menjadikannya lebih hidup atau dilakukan pembaharuan pada kawasan tertentu. Proses revitalisasi juga memerlukan adanya tindakan merealisasikan suatu pembangunan dari pemerintah dalam merencanakan, keterlibatan, pelaksanaan pembangunan serta menetapkan sasaran dari revitalisasi itu sendiri yang ditujukan pada masyarakat. Dalam konteks pengembangan suatu wilayah atau terjadinya revitalisasi, masyarakat harus mendapatkan dampak yang baik. Menurut (Danisworo, 2000) menyebutkan bahwa

Revitalisasi dilakukan untuk menjaga serta meningkatkan suatu wilayah yang bertujuan untuk memperbaiki, memperindah, memperbaiki fasilitas serta fungsi yang sudah mulai rusak atau butuh perbaikan (Ngantung et al., 2023).

Kebijakan Revitalisasi termasuk kedalam pengembangan suatu nilai lahan atau suatu kawasan melalui adanya pembangunan yang direncanakan, dalam penerapan suatu kebijakan revitalisasi yang terjadi dapat dinyatakan sukses jika mencapai tujuan serta dapat mengimplementasikan hasil dari revitalisasi tersebut secara efisien untuk sasaran dari kebijakan revitalisasi tersebut yakni masyarakat pedagang di Alun-alun Kota Pasuruan (Dini Ariani & Tunggul Sihombing, 2023). Penerapan adanya kebijakan membutuhkan adanya peran aktor yang terlibat dalam proses penerapan suatu kebijakan.

Peran pemerintah Kota Pasuruan dalam penerapan kebijakan revitalisasi untuk menyediakan lapangan pekerjaan bagi para pedagang serta dapat memajukan dan memperbaiki citra Kota Pasuruan, dengan adanya kebijakan revitalisasi ini juga diharap dapat menambah lapangan pekerjaan dan menyediakan tempat bagi masyarakat yang ingin berdagang untuk menetap berdagang di sekitar Alun-alun Kota Pasuruan dengan pembaharuan fasilitas yang telah diperbarui. Kebijakan Revitalisasi diperlukan dalam suatu wilayah atau daerah seperti yang dilakukan dalam penelitian ini dipergunakan untuk memperbaiki tatanan serta memperindah citra Alun-alun yang berpusat di Kota Pasuruan. Revitalisasi dipusat kota menargetkan pada kemajuan perekonomian pedagang, untuk meningkatkan pendapatan yang diterima setiap harinya dari adanya wisata dengan konsep Payung Madinah tersebut dapat menambah daya tarik Alun-alun Kota Pasuruan kepada para wisatawan yang berkunjung.

Kebijakan Revitalisasi digunakan untuk melakukan penataan kepada para pedagang yang berjualan di Alun-alun Kota Pasuruan untuk dilakukan penertiban lapak berjualan, hal ini ditujukan agar pedagang dapat berjualan dengan rapih sesuai dengan tatanan dan fasilitas dari adanya kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Kota Pasuruan.

### **1.2.5 Pusat Kota (Alun-alun)**

Pusat Kota dapat diartikan sebagai pusatnya kegiatan kehidupan yang dilakukan oleh masyarakat Kota dengan mencakup kepadatan kunjungan dari masyarakat kota hingga wisatawan yang berkunjung, Di pusat kota yang seringkali menjadi *icon* serta ciri khas dari kota itu sendiri serta sering digunakan sebagai tempat kunjungan wisatawan. Salah satu bentuk tempat yang berada di pusat kota yakni Alun-alun yang dijadikan sebagai ruang publik diartikan sebagai tempat terbuka dengan hamparan taman atau tanah yang luas serta dikelilingi jalan, biasanya dekat dengan jalan raya yang bisa diakses atau digunakan oleh semua orang untuk melakukan aktivitas di tempat tersebut, dan Alun-alun menjadi tempat yang dapat dijadikan sebagai tempat wisata dan rekreasi. Alun-alun menjadi unsur penting dalam aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat kota seperti kegiatan suatu komunitas, kegiatan sosial, tujuan rekreasi didalamnya dan Alun-alun sering dijadikan sebagai *icon* kota.

Pemfasilitasan Alun-alun sebagai pusat dan *icon* kota tentunya harus lebih diperhatikan guna menunjang citra dan nilai kota kepada para para wisatawan, Hal ini yang terjadi di Alun-alun Kota Pasuruan sebagai pusat Kota Pasuruan Pemerintah melakukan revitalisasi secara bertahap untuk menciptakan suatu perubahan yang

menyeluruh untuk masyarakatnya terutama guna meningkatkan pendapatan para Pedagang Kaki Lima di kawasan Alun-alun yang sudah berjualan sejak lama. Revitalisasi juga dilakukan untuk meningkatkan kawasan Alun-alun sebagai tempat ruang terbuka publik yang nyaman dengan fasilitas yang mendukung untuk berkegiatan masyarakat kota maupun wisatawan yang berkunjung (Arifudin et al., 2021).

### **1.3 Landasan Teori Perubahan Sosial (Evolusi)**

Penelitian ini menggunakan teori Perubahan Sosial dari Emile Durkheim, dalam teorinya Durkheim menyebutkan pengertian perubahan sosial bahwa perubahan sosial secara harfiah dapat terjadi dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti adanya pengaruh kondisi demografis, ekologis. Durkheim juga menyebutkan bahwa setiap masyarakat diikat oleh suatu nilai kebersamaan yang kemudian dikenal sebagai konsep solidaritas yaitu rasa kekeluargaan yang sangat tinggi antar sesama warga masyarakat. Mereka merasa diikat oleh suatu kesamaan jiwa atau nurani kolektif, termasuk kedalam aktivitas perekonomiannya yang belum mengenal spesialisasi. Kehidupan masyarakat secara bertahap akan mengalami perubahan yang mengiringi perkembangan-perkembangan sosial, ekonomi yang berproses secara alami. Dalam perubahan sosial ini Durkheim membagi kedalam kelompok solidaritas mekanis dan solidaritas organik (Agus, 2019).

Perubahan sosial yang terjadi di Alun-alun Kota Pasuruan ini tergolong kedalam jenis perubahan sosial secara Evolusi yang mana dalam perkembangannya bersifat lambat atau bertahap, karenanya masyarakat terutama pedagang juga mengikuti kemajuan dari perubahan sosial tersebut secara bertahap atau berjalan lambat efek yang ditimbulkan perubahan ini juga tidak cepat (Ritzer George, 2019).

Durkheim menyebutkan tentang adanya solidaritas yang timbul dari adanya perubahan sosial yang terjadi solidaritas yang terbentuk secara mekanis dimana masyarakat disatukan oleh adanya tanggung jawab yang sama dan terlibat dalam kegiatan yang serupa. Berbeda dengan solidaritas organik yang mana disatukan oleh adanya spesialisasi banyak orang dan kebutuhan layanan dari banyak orang lainnya. Spesialisasi ini juga mencakup tidak hanya individu tetapi juga kelompok, struktur dan institusi. Durkheim juga menjelaskan bahwa semakin berkembangnya pembagian kerja atau diferensiasi dan spesialisasi dalam masyarakat maka akan semakin berkembang pula individualisme, kesadaran kolektif pelan-pelan mulai menghilang dari masyarakat atau tidak lagi bersifat mekanik. Akan tetapi, masyarakat tetap memerlukan adanya nilai-nilai dan norma diantara mereka atau solidaritas bersifat mekanik.

Solidaritas mekanik merupakan ikatan diantara individu bahwa mereka memiliki bentuk tanggung jawab yang sama, sedangkan solidaritas organik adalah masyarakat yang tersatukan oleh adanya perbedaan antar individu bahwa pada kenyataannya semua memiliki tanggung jawab yang berbeda.

Pedagang yang sebelum mengalami perubahan adalah masyarakat bersifat mekanis yang masih belum beradaptasi dengan persaingan dagang yang akan terjadi setelah dilakukannya revitalisasi di pusat Kota Pasuruan, karena setelah adanya revitalisasi maka perubahan akan terjadi yang mempengaruhi kehidupan sosial terhadap pola perilaku dan proses transisi penyesuaian didalam ruang lingkup yang baru. Dalam hal perubahan pola perilaku pedagang kaki lima yang mempengaruhi terhadap *mindset* hidupnya yang mana *mindset* para pedagang

sudah terfokus pada hal bersifat individualis untuk mendapatkan penghasilan setiap harinya dalam artian masyarakat sudah teralihkan menjadi masyarakat dengan pemikiran modern, namun tidak meninggalkan adanya nilai-nilai sosial pada hidupnya. Hal tersebut dapat terjadi karena perubahan sosial ekonomi menimbulkan dampak kemajuan ekonomi yang mengharuskan pedagang bisa berkembang dalam persaingan dunia dagang di Alun-alun Kota Pasuruan seperti yang dikemukakan oleh Durkheim terkait dengan prioritas masyarakat modern dari perkembangan adalah mengutamakan kebutuhan yang disebabkan oleh adanya fungsi yang ditimbulkan oleh orang lain bukan berasal dari nurani kolektif bersama dan bersifat individual. Dengan demikian penggunaan teori solidaritas dari Emile Durkheim untuk menganalisa terkait adanya perubahan sosial ekonomi para pedagang kaki lima yang berpengaruh pada terjadinya interaksi sosial antar pedagang kaki lima setelah revitalisasi telah dilakukan.

Tabel 2.2 Ciri Solidaritas Mekanik dan Organik

No	Ciri-ciri	Solidaritas Mekanik	Solidaritas Organik
1.	Pembagian Kerja	Kepribadian individu diserap dalam kepribadian kolektif. (Rendah)	Pribadi memiliki ruang gerak untuk dirinya sendiri. (Tinggi)
2.	Spesialisasi	Fungsi-fungsi jelas tertera dalam kontrak. (Rendah)	Fungsi khusus yang hubungannya diatur oleh hukum. (Tinggi)
3.	Sifat Hukum	Hukum Represif atau menghukum kejahatan. (Rendah)	Hukum Restitutif atau memperbaiki. (Tinggi)
4.	Kesadaran Kolektif	Individu saling terikat. (Tinggi)	Masyarakat segmental atau bersifat mandiri (Rendah)

Sumber : (Taufik Abdullah, 1986)